

Hubungan antara Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Financial Distress pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia

Yuli Novitasari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universita Sains Indonesia, Bekasi

Abstrak | Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan financial distress pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk selama periode 2013 hingga 2021. Profitabilitas diukur dengan Return on Assets (ROA), pertumbuhan penjualan diukur berdasarkan persentase perubahan penjualan, dan financial distress diukur menggunakan model Z-Score dari Altman. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda, di mana data sekunder yang digunakan berasal dari laporan keuangan tahunan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki korelasi positif rendah dengan financial distress (0,261), sementara pertumbuhan penjualan memiliki korelasi negatif yang sangat rendah dengan financial distress (-0,077). Uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas, tidak terjadi multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi financial distress di perusahaan besar yang terdaftar di BEI serta memberikan kontribusi bagi pengambilan keputusan manajerial dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Financial Distress, Z-Score, Bursa Efek Indonesia.

Abstract

This research aims to analyze the relationship between profitability, sales growth and financial distress in companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI), especially at PT Krakatau Steel (Persero) Tbk during the period 2013 to 2021. Profitability is measured by Return on Assets (ROA), sales growth is measured based on the percentage change in sales, and financial distress is measured using Altman's Z-Score model. The method used is quantitative with multiple linear regression analysis, where the secondary data used comes from the annual financial report of PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. The research results show that profitability has a low positive correlation with financial distress (0.261), while sales growth has a very low negative correlation with financial distress (-0.077). The classical assumption test shows that the data meets the assumptions of normality, there is no multicollinearity, heteroscedasticity and autocorrelation. It is hoped that the results of this research will provide insight into the factors that influence financial distress in large companies listed on the IDX and contribute to managerial decision making in improving company financial performance.

Keywords: Profitability, Sales Growth, Financial Distress, Z-Score, Indonesian Stock Exchange.

Pendahuluan

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus menghadapi berbagai tantangan untuk menjaga kinerja dan kelangsungan usahanya, termasuk dalam hal profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan potensi risiko financial distress. Profitabilitas dan pertumbuhan penjualan merupakan dua indikator utama yang sering digunakan untuk mengukur kesehatan keuangan dan prospek perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya, sedangkan pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan pendapatannya dari waktu ke waktu.

Di sisi lain, financial distress atau keterpurukan keuangan adalah kondisi di mana perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, yang dapat berujung pada kebangkrutan jika tidak segera ditangani. Financial distress dapat terjadi ketika perusahaan tidak mampu mempertahankan tingkat profitabilitas yang baik dan mengalami stagnasi atau penurunan dalam pertumbuhan penjualannya. Oleh karena itu, pemahaman mengenai hubungan antara profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan financial distress sangat penting untuk mengidentifikasi potensi risiko yang dapat dihadapi perusahaan.

PT Krakatau Steel (Persero) Tbk, sebagai salah satu perusahaan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, merupakan contoh perusahaan yang menghadapi tantangan dalam menjaga profitabilitas dan pertumbuhan penjualannya. Meskipun perusahaan ini telah berkontribusi besar bagi perekonomian Indonesia, kondisi keuangan perusahaan tidak selalu stabil, yang menimbulkan kekhawatiran tentang kemungkinan terjadinya financial distress. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan financial distress pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk selama periode 2013 hingga 2021.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi financial distress pada perusahaan besar yang terdaftar di BEI, serta memberikan kontribusi bagi pengambilan keputusan manajerial dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para investor dalam mengevaluasi risiko yang terkait dengan investasi di perusahaan tersebut.

Landasan Teori

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dari kegiatan operasionalnya dalam periode tertentu. Menurut Weston dan Copeland (1998), profitabilitas adalah ukuran penting dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, karena perusahaan yang menguntungkan memiliki kapasitas untuk mengelola biaya dan memanfaatkan sumber daya yang ada secara efisien. Profitabilitas sering diukur menggunakan beberapa rasio keuangan, seperti rasio margin laba bersih, return on assets (ROA), dan return on equity (ROE).

Penelitian oleh Wibowo dan Suryanto (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas yang rendah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan risiko financial distress pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Dalam penelitian mereka, ditemukan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang rendah cenderung lebih rentan terhadap masalah keuangan, sehingga mendorong perusahaan untuk menghadapi kesulitan dalam pembayaran utang dan pemenuhan kewajiban lainnya.

Dalam konteks PT Krakatau Steel (Persero) Tbk, profitabilitas menjadi indikator yang penting untuk melihat bagaimana perusahaan mengelola produksi baja dan produk terkait lainnya di pasar domestik maupun internasional. Profitabilitas yang tinggi memberikan keuntungan kompetitif bagi perusahaan, namun apabila profitabilitas menurun, hal ini dapat mengarah pada kesulitan dalam memenuhi kewajiban finansial dan menyebabkan perusahaan mengalami financial distress.

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah tingkat perubahan pendapatan perusahaan dari periode ke periode. Penjualan yang tumbuh menunjukkan adanya permintaan yang stabil atau meningkat terhadap produk atau layanan yang ditawarkan perusahaan. Menurut Kotler dan Keller (2016), pertumbuhan penjualan yang konsisten adalah indikator dari daya saing yang baik dan keberlanjutan usaha dalam pasar yang kompetitif. Namun, pertumbuhan penjualan yang tidak diimbangi dengan pengelolaan biaya yang efisien dapat menyebabkan masalah keuangan meskipun perusahaan tampak berkembang.

Penelitian oleh Putra dan Siregar (2020) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan yang tinggi dapat meningkatkan arus kas dan mengurangi kemungkinan terjadinya financial distress. Sebaliknya, penurunan atau stagnasi dalam penjualan dapat menyebabkan kesulitan likuiditas dan berkontribusi pada risiko financial distress. Hasil penelitian ini relevan bagi PT Krakatau Steel (Persero) Tbk, mengingat pentingnya pertumbuhan penjualan yang berkelanjutan dalam industri baja.

PT Krakatau Steel (Persero) Tbk yang beroperasi di industri baja memerlukan pertumbuhan penjualan yang stabil untuk menjaga kelangsungan usaha dan daya saingnya. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang baik dapat meningkatkan arus kasnya, yang pada gilirannya akan mempengaruhi kestabilan keuangan dan mengurangi risiko terjadinya financial distress.

Financial Distress

Financial distress merujuk pada situasi di mana perusahaan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban finansialnya, baik itu utang jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Altman (1968), financial distress dapat diidentifikasi melalui penurunan profitabilitas yang berkelanjutan, likuiditas yang rendah, dan struktur modal yang tidak sehat. Perusahaan yang mengalami financial distress berisiko besar terhadap kebangkrutan jika tidak ada tindakan yang diambil untuk mengatasi permasalahan keuangannya.

Sebuah penelitian oleh Hidayat dan Suryani (2022) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara penurunan profitabilitas dan meningkatnya kemungkinan financial distress pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan penjualan negatif lebih rentan terhadap masalah keuangan yang bisa berujung pada kebangkrutan.

Faktor penyebab financial distress bisa berasal dari berbagai sisi, seperti buruknya manajemen, keputusan investasi yang tidak tepat, fluktuasi permintaan produk, atau tekanan kompetitif di pasar. Dalam konteks PT Krakatau Steel (Persero) Tbk, perusahaan yang menghadapi tantangan dalam mempertahankan profitabilitas dan pertumbuhan penjualannya dapat mengalami financial distress. Oleh karena itu, penting untuk memahami hubungan antara faktor-faktor keuangan seperti profitabilitas dan pertumbuhan penjualan dengan potensi financial distress.

Hubungan antara Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Financial Distress.

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan signifikan antara profitabilitas dan financial distress. Menurut penelitian oleh Horne dan Wachowicz (2004), perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah cenderung lebih rentan terhadap financial distress karena kesulitan dalam menghasilkan laba yang cukup untuk menutupi kewajiban keuangan mereka. Selain itu, penurunan pertumbuhan penjualan dapat memperburuk kondisi keuangan dan menyebabkan tekanan terhadap likuiditas perusahaan, yang akhirnya mengarah pada financial distress (Beaver, 1966).

Penelitian oleh Sari dan Rahman (2023) mengungkapkan bahwa perusahaan yang mengalami penurunan baik dalam profitabilitas maupun pertumbuhan penjualan memiliki kemungkinan lebih besar untuk terjerumus dalam financial distress. Penurunan kedua faktor ini berpengaruh langsung terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan, yang pada akhirnya meningkatkan risiko kebangkrutan.

Dalam penelitian oleh Laitinen (2002), ditemukan bahwa perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan negatif atau stagnan cenderung memiliki risiko financial distress yang lebih tinggi. Oleh karena itu, hubungan antara profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan financial distress perlu dianalisis lebih lanjut untuk memahami bagaimana keduanya mempengaruhi stabilitas keuangan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk, serta untuk memberikan rekomendasi bagi pengelolaan keuangan yang lebih baik guna menghindari kemungkinan financial distress.

Metode

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengumpulkan data terkait pengaruh profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap financial distress pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. Pendekatan kuantitatif dipilih karena bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel secara statistik dengan menggunakan regresi linier berganda (Sugiyono, 2017). Pendekatan kuantitatif memungkinkan untuk mengukur dan menganalisis hubungan antar variabel secara lebih objektif, yang mendukung tujuan penelitian yang berbasis pada pengujian hipotesis dan analisis statistik.

Penelitian dilakukan di PT Krakatau Steel (Persero) Tbk dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan selama periode tertentu. Populasi penelitian terdiri dari laporan keuangan tahunan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk, dan teknik purposive sampling diterapkan untuk memilih sampel laporan keuangan yang memenuhi kriteria terkait profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan kondisi financial distress (Sekaran & Bougie, 2016). Purposive sampling memungkinkan peneliti untuk memilih sampel yang sesuai dengan

karakteristik yang diinginkan, yakni laporan keuangan yang mencerminkan keadaan yang relevan dengan fokus penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi perusahaan atau dokumen relevan lainnya. Variabel penelitian terdiri dari variabel dependen, yaitu financial distress (Y), dan dua variabel independen, yaitu profitabilitas (X1) dan pertumbuhan penjualan (X2). Profitabilitas diukur dengan menggunakan Return on Assets (ROA), sementara pertumbuhan penjualan diukur berdasarkan persentase perubahan penjualan dari tahun sebelumnya, dan financial distress diukur menggunakan Altman Z-Score. Penentuan variabel ini didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Altman (1968) dalam model Z-Score, yang telah terbukti efektif dalam mengukur risiko kebangkrutan perusahaan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji statistik deskriptif serta uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi (Ghozali, 2016). Uji asumsi klasik penting untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat yang diperlukan untuk melakukan regresi linier berganda. Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sesuai dengan pendekatan yang diajukan oleh Hair et al. (2010). Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen, sementara uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) dihitung untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen (Gujarati, 2004).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Deskripsi Data dan Penilaian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. Sampel yang digunakan adalah data laporan keuangan triwulan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk dari tahun 2013 hingga 2021, yang mencakup laporan Income Statement dan Balance Sheet.

Penilaian Profitabilitas pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk

Berdasarkan data yang ada profitabilitas PT Krakatau Steel (Persero) Tbk menunjukkan tren yang fluktuatif selama periode 2013-2021. Profitabilitas terendah tercatat pada kuartal ke-4 tahun 2019 dengan nilai -15,37%. Penurunan tersebut sebagian besar disebabkan oleh beban utang jangka pendek dan jangka panjang yang tidak dapat ditutup oleh laba perusahaan. Pada periode yang sama, PT Krakatau Steel (Persero) Tbk mengalami kerugian sebesar USD -505.390.000. Untuk mengatasi masalah ini, perusahaan melakukan restrukturisasi utang pada periode 2019-2020. Hasil restrukturisasi mulai terlihat pada kuartal pertama tahun 2020, di mana PT Krakatau Steel (Persero) Tbk berhasil mencatatkan profitabilitas tertinggi sebesar 2,74%, dengan laba sebesar USD 80.198.000. Meskipun demikian, secara keseluruhan, profitabilitas perusahaan mengalami fluktuasi dengan tren penurunan selama periode yang diamati.

Penilaian Pertumbuhan Penjualan pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk

Pertumbuhan penjualan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk selama periode 2013-2021 juga mengalami fluktuasi. Penurunan pertumbuhan penjualan terbesar terjadi pada kuartal pertama tahun 2014 dengan nilai -36,11%, yang disebabkan oleh oversupply baja dari negara-negara seperti China, diperparah dengan implementasi kebijakan AFTA pada tahun 2019. Kondisi tersebut menyebabkan produk baja impor membanjiri pasar domestik. Sebaliknya, pertumbuhan

penjualan tertinggi tercatat pada kuartal kedua tahun 2021 sebesar 83,04%. Secara keseluruhan, pertumbuhan penjualan perusahaan menunjukkan perbaikan di setiap periode.

Penilaian Financial Distress pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk

Berdasarkan analisis financial distress, kondisi keuangan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk juga menunjukkan tren yang fluktuatif selama periode 2013-2021. Kondisi terburuk terjadi pada kuartal kedua tahun 2019, di mana perusahaan masuk ke zona bahaya dengan nilai Z sebesar 1,764. Kondisi ini disebabkan oleh tingginya beban utang yang tidak dapat ditutup oleh laba yang dihasilkan. Namun, setelah restrukturisasi utang pada tahun 2020, kondisi keuangan perusahaan membaik dengan nilai Z tertinggi sebesar 17,234 pada kuartal pertama tahun 2020. Hingga akhir tahun 2021, PT Krakatau Steel (Persero) Tbk berhasil berada di zona aman.

Tabel 1

Perhitungan Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Financial Distress PT Krakatau Steel (Persero) Tbk

Tahun	Kuartal	Profitabilitas (ROA) (%)	Pertumbuhan Penjualan (%)	Z-Score (Financial Distress)
2013	Q1	3.12%	5.14%	3.56
2014	Q1	-6.25%	-36.11%	2.18
2019	Q4	-15.37%	-10.57%	1.764
2020	Q1	2.74%	15.62%	17.234
2021	Q2	5.12%	83.04%	3.45

Hasil Uji Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

✚ Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,183 > 0,05, yang berarti data residual berdistribusi normal dan memenuhi asumsi kenormalan.

✚ Uji Multikolinearitas

Nilai tolerance untuk variabel profitabilitas (X1) dan pertumbuhan penjualan (X2) adalah 0,781 (> 0,10), dan nilai VIF untuk kedua variabel adalah 1,281 (< 10,00). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi.

✚ Uji Heteroskedastisitas

Nilai signifikansi variabel profitabilitas (X1) sebesar 0,700 dan pertumbuhan penjualan (X2) sebesar 0,648 (> 0,05). Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

✚ Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dengan nilai Durbin-Watson sebesar 1,864 berada dalam rentang $1,5872 < 1,864 < 2,4128$, yang menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

Tabel 2
Uji Statistik Deskriptif dan Asumsi Klasik

Uji	Nilai	Keterangan
Normalitas	0,183	Asumsi normalitas terpenuhi
Multikolinearitas	Tolerance: 0,781	Tidak ada multikolinearitas
VIF	1,281	Tidak ada multikolinearitas
Heteroskedastisitas	0,700 (X1), 0,648 (X2)	Tidak ada heteroskedastisitas
Autokorelasi	Durbin-Watson: 1,864	Tidak ada autokorelasi

Analisis Korelasi

Table 3
Hasil analisis korelasi antara variabel Profitabilitas (X1) dan Pertumbuhan Penjualan (X2) terhadap Financial Distress (Y)

Variabel	Korelasi Pearson	Kategori Korelasi	Penjelasan
Profitabilitas (X1) terhadap Financial Distress (Y)	0,261	Rendah	Terdapat korelasi positif rendah antara profitabilitas dan financial distress.
Pertumbuhan Penjualan (X2) terhadap Financial Distress (Y)	-0,077	Sangat Rendah	Terdapat korelasi negatif sangat rendah antara pertumbuhan penjualan dan financial distress.

✚ Hubungan Profitabilitas (X1) terhadap Financial Distress (Y)

Berdasarkan uji korelasi Pearson, terdapat korelasi positif antara profitabilitas dan financial distress dengan nilai 0,261, yang termasuk dalam kategori rendah.

✚ Hubungan Pertumbuhan Penjualan (X2) terhadap Financial Distress (Y)

Hasil analisis menunjukkan korelasi negatif sebesar -0,077, yang termasuk dalam kategori sangat rendah. Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki hubungan negatif dan sangat lemah dengan financial distress.

Koefisien Determinasi

Tabel 4
hasil analisis koefisien determinasi (R^2)

No	Variabel Independen	Koefisien Determinasi (R^2)	Kontribusi terhadap Financial Distress
1	Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan (X1 dan X2)	0,119	11,9%
2	Variabel Lain (Tidak Diteliti)	0,881	88,1%

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,119 menunjukkan bahwa variabel independen (profitabilitas dan pertumbuhan penjualan) berkontribusi sebesar 11,9% terhadap financial distress, sementara 88,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti, seperti likuiditas, solvabilitas, leverage, dan faktor lainnya.

Uji Hipotesis

Table 5
hasil uji hipotesis untuk pengaruh profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap financial distress

No	Variabel	t Hitung	t Tabel	Signifikansi	Keputusan Hipotesis	Penjelasan
1	Pengaruh Profitabilitas terhadap Financial Distress	2,060	2,0345 2	0,047	Diterima	t Hitung lebih besar dari t Tabel, signifikansi kurang dari 0,05, sehingga hipotesis diterima.
2	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Financial Distress	-1,381	2,0345 2	0,176	Ditolak	t Hitung lebih kecil dari t Tabel, signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis ditolak.

✚ Pengaruh Profitabilitas terhadap Financial Distress

Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap financial distress dengan nilai t hitung sebesar 2,060 > t tabel 2,03452, dan signifikansi sebesar 0,047 < 0,05. Hipotesis diterima.

✚ Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Financial Distress

Pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap financial distress dengan nilai t hitung sebesar -1,381 < t tabel 2,03452, dan signifikansi sebesar 0,176 > 0,05. Hipotesis ditolak.

Pembahasan

Deskripsi Data dan Penilaian

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. dari tahun 2013 hingga 2021, mencakup laporan Income Statement dan Balance Sheet. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa profitabilitas perusahaan selama periode tersebut menunjukkan tren yang fluktuatif. Penurunan profitabilitas yang signifikan terjadi pada kuartal ke-4 tahun 2019 dengan nilai -15,37%, yang disebabkan oleh tingginya beban utang yang tidak dapat ditutupi oleh laba. Hal ini menyebabkan kerugian sebesar USD -505.390.000. Namun, setelah restrukturisasi utang pada periode 2019-2020, profitabilitas perusahaan mulai membaik, tercatat sebesar 2,74% pada kuartal pertama tahun 2020, yang menunjukkan pemulihan meskipun fluktuasi tetap terjadi.

Penilaian Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. menunjukkan fluktuasi yang tajam selama periode yang diamati. Penurunan terbesar terjadi pada kuartal pertama tahun 2014 dengan nilai -36,11% karena dampak dari oversupply baja global, terutama dari China. Kebijakan AFTA yang mengarah pada banjir baja impor juga memperburuk kondisi ini. Sebaliknya, pada kuartal kedua tahun 2021, perusahaan mencatatkan pertumbuhan penjualan tertinggi sebesar 83,04%, yang mencerminkan perbaikan yang signifikan. Secara keseluruhan, perusahaan menunjukkan perbaikan dalam pertumbuhan penjualan meskipun ada tantangan eksternal yang signifikan.

Penilaian Financial Distress

Kondisi keuangan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. yang dianalisis menggunakan Z-Score menunjukkan tren fluktuatif yang signifikan selama periode 2013-2021. Pada kuartal kedua tahun 2019, perusahaan memasuki zona bahaya dengan nilai Z sebesar 1,764, yang menunjukkan tingginya beban utang. Namun, setelah restrukturisasi utang pada tahun 2020, kondisi keuangan perusahaan membaik dengan nilai Z tertinggi sebesar 17,234 pada kuartal pertama tahun 2020.

Pada akhir tahun 2021, perusahaan berada pada zona aman, yang menunjukkan pemulihan yang signifikan dari financial distress.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas: Hasil uji normalitas menunjukkan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,183, yang lebih besar dari 0,05, sehingga data residual berdistribusi normal, memenuhi asumsi kenormalan. Hal ini menandakan bahwa data dapat dianalisis lebih lanjut dengan teknik statistik parametrik.

Uji Multikolinearitas: Berdasarkan uji multikolinearitas, nilai tolerance untuk variabel profitabilitas (X1) dan pertumbuhan penjualan (X2) adalah 0,781 dan VIF 1,281, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi. Artinya, kedua variabel ini tidak saling memengaruhi secara berlebihan.

Uji Heteroskedastisitas: Nilai signifikansi untuk variabel profitabilitas (X1) dan pertumbuhan penjualan (X2) masing-masing adalah 0,700 dan 0,648, yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi, yang berarti varians residual bersifat konstan di seluruh nilai prediksi.

Uji Autokorelasi: Nilai Durbin-Watson sebesar 1,864 berada dalam rentang yang menunjukkan tidak terjadi autokorelasi. Artinya, tidak ada hubungan antar residual yang berurutan, yang mendukung validitas model regresi.

Analisis Korelasi

Hubungan Profitabilitas terhadap Financial Distress: Berdasarkan analisis korelasi Pearson, ditemukan adanya korelasi positif yang rendah antara profitabilitas dan financial distress dengan nilai 0,261. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas, semakin rendah potensi financial distress, meskipun hubungan ini cukup lemah.

Hubungan Pertumbuhan Penjualan terhadap Financial Distress: Hasil analisis korelasi menunjukkan korelasi negatif yang sangat rendah sebesar -0,077 antara pertumbuhan penjualan dan financial distress. Ini menunjukkan bahwa perubahan dalam pertumbuhan penjualan tidak secara signifikan memengaruhi tingkat financial distress perusahaan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,119 menunjukkan bahwa variabel independen (profitabilitas dan pertumbuhan penjualan) hanya memberikan kontribusi sebesar 11,9% terhadap financial distress. Sisa 88,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti faktor likuiditas, solvabilitas, dan leverage, yang berpengaruh signifikan terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Uji Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Financial Distress: Berdasarkan hasil uji hipotesis, profitabilitas terbukti berpengaruh signifikan terhadap financial distress dengan nilai t hitung sebesar 2,060 yang lebih besar dari t tabel 2,03452 dan nilai signifikansi 0,047 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap financial distress diterima.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Financial Distress: Sebaliknya, pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap financial distress. Nilai t hitung sebesar -1,381 lebih kecil dari t tabel 2,03452 dan nilai signifikansi sebesar 0,176 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap financial distress ditolak.

Kesimpulan, Saran dan Keterbatasan

Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh signifikan terhadap financial distress pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang rendah dan stagnasi atau penurunan dalam pertumbuhan penjualan berkontribusi besar terhadap potensi financial distress pada perusahaan. Penurunan profitabilitas yang signifikan, seperti yang terjadi pada kuartal ke-4 tahun 2019, telah menunjukkan dampak langsung terhadap keuangan perusahaan, bahkan menyebabkan kerugian besar yang memicu perlunya restrukturisasi utang. Di sisi lain, meskipun terjadi fluktuasi, beberapa periode menunjukkan adanya pemulihan yang terkait dengan peningkatan profitabilitas, yang mengurangi risiko financial distress.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Profitabilitas: PT Krakatau Steel (Persero) Tbk harus fokus pada strategi untuk meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan, salah satunya melalui efisiensi operasional dan inovasi produk yang dapat mengurangi biaya produksi.
2. Diversifikasi Sumber Pendapatan: Perusahaan perlu mencari cara untuk memperluas pasar dan meningkatkan pertumbuhan penjualannya, dengan fokus pada diversifikasi produk atau pemasaran ke pasar internasional.

3. Manajemen Utang yang Lebih Baik: Untuk menghindari financial distress lebih lanjut, penting bagi perusahaan untuk terus memperbaiki manajemen utang dan meningkatkan likuiditasnya.
4. Perencanaan Keuangan Jangka Panjang: Implementasi strategi keuangan yang lebih solid dan perencanaan yang matang dapat membantu perusahaan mengurangi ketergantungan pada utang dan menghindari risiko kebangkrutan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan:

1. Data yang Digunakan Terbatas pada PT Krakatau Steel: Penelitian ini hanya mengambil sampel dari laporan keuangan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya dapat digeneralisasikan untuk perusahaan lain di sektor yang sama.
2. Penggunaan Data Sekunder: Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, yang mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan informasi internal atau faktor eksternal yang mempengaruhi financial distress.
3. Periode Waktu yang Terbatas: Periode penelitian yang terbatas antara tahun 2013 hingga 2021 dapat mempengaruhi representativitas data dalam mencerminkan kondisi keuangan yang lebih luas.
4. Variabel yang Diuji Terbatas: Penelitian ini hanya menguji hubungan antara profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan financial distress, sedangkan faktor-faktor lain seperti manajemen, kebijakan perusahaan, dan kondisi makroekonomi juga dapat mempengaruhi hasilnya.

Daftar Referensi

- Altman, E. I. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy. *Journal of Finance*, 23(4), 589-609.
- Beaver, W. H. (1966). Financial Ratios as Predictors of Failure. *Journal of Accounting Research*, 4, 71-111.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2004). *Basic Econometrics* (4th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate Data Analysis* (7th ed.). Upper Saddle River: Pearson Prentice Hall.
- Hidayat, T., & Suryani, S. (2022). The Impact of Profitability and Sales Growth on Financial Distress in Listed Companies: A Study on the Indonesian Stock Exchange. *Journal of Business and Economics*, 10(3), 229-242.
- Horne, J. C. V., & Wachowicz, J. M. (2004). *Fundamentals of Financial Management* (12th ed.). Upper Saddle River: Pearson Education.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education.
- Laitinen, E. K. (2002). Predicting Financial Distress of Companies: A Comparison of the Performance of Alternative Models. *European Accounting Review*, 11(4), 507-529.
- Putra, A. A., & Siregar, A. T. (2020). The Effect of Sales Growth on Financial Performance and Financial Distress in Indonesian Manufacturing Companies. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 25(2), 117-130.

- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach* (7th ed.). Hoboken: Wiley.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (2nd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Weston, J. F., & Copeland, T. E. (1998). *Financial Theory and Corporate Policy* (4th ed.). Boston: Addison-Wesley.
- Wibowo, D., & Suryanto, S. (2021). The Impact of Profitability on Financial Distress in Manufacturing Firms in Indonesia. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 21(1), 88-102.
- Sari, R., & Rahman, R. (2023). The Relationship between Profitability, Sales Growth, and Financial Distress in Indonesian Companies. *Indonesian Journal of Business Studies*, 19(2), 145-159.